

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dasar guna membangun peradaban suatu bangsa yang kuat. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Haryono et al., 2022). Pada abad 21 ada empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi, dimana keempat kemampuan tersebut dikembangkan secara optimal melalui keterampilan multiliterasi (Susilo & Ramdiati, 2019). Menanamkan nilai-nilai diatas merupakan hal yang akan sulit jika tidak dimulai dari diri sendiri dan lingkungan tempat kita berada (Aziizu, 2015).

Keterampilan berkarier dan mandiri merupakan keterampilan hidup yang membekali siswa agar kelak mampu bekerja penuh motivasi, penuh inisiatif dan mampu berdiri sendiri dengan mengelola waktu dan tujuan serta bekerja mandiri secara efektif (Haryono et al., 2022). Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan (Ety Nur Inah, 2015). Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional, pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal (Saputro & Pardiman, 2012). Agar mencapai hasil yang baik tentu membutuhkan metode dan media yang tepat (Suhariyanti, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran supaya mencapai hasil belajar yang baik. Dengan keterampilan yang baik, siswa akan dapat mengelola diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang akan di capai.

Dalam pembelajaran pada masa pasca pandemic *covid-19* aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas siswa. Fungsi sebagai seorang pendidik membuat langkah yang paling tepat adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa untuk melaksanaka dan kembali meningkatkan motivasi belajar khususnya PJOK. Aktivitas fisik yang dipilih ditekankan pada berbagai aktivitas jasmani yang wajar, aktivitas jasmani yang membutuhkan sedikit usaha sebagai aktivitas rekreasi. Dalam hal ini siswa diperlukan adanya aktivitas gerak untuk setiap harinya. Sejalan dengan pendapat Abduljabbar (2011) bahwa secara konsep, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan belajar.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Konseling (2013) belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari diri dan dari luar, yang mencakup kesiapan belajar, motivasi belajar dan bakat, siap dalam pembelajaran, motivasi, dan kedewasaan sikap dan tingkah laku.

Kesiapan dibagi menjadi dua jenis yaitu kesiapan untuk belajar yang melibatkan tingkat perkembangan anak dan kesiapan untuk sekolah. Sejalan dengan pendapat Rizki (2013) menyatakan bahwa ada dua jenis kesiapan yaitu kesiapan untuk belajar yang melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu, dan kesiapan untuk sekolah yang melibatkan

serangkaian aspek kognitif, linguistik, social dan keterampilan motorik tertentu yang memungkinkan seorang anak mengasimilasikan kurikulum sekolah. Segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu (Cronbach dalam Idamayanti, 2020). Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi diri seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Begitupun dalam keadaan pembelajaran pada masa pasca pandemic *covid-19* ini siswa akan beradaptasi lagi dengan lingkungan belajar siswa harus mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi siswa yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari guru, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesiapan belajar yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kesiapan belajar siswa dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran PJOK pada masa pasca pandemic *covid-19*. Kesiapan diduga juga memberikan hubungan terhadap hasil belajar peserta didik (Umam & Fakhruddin, 2016). Namun pembelajaran pada masa pandemic *covid-19* dilakukan secara daring berganti menjadi tatap muka pasca pandemic *covid-19* mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang bisa dibilang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya lebih banyak dilakukan di luar kelas (Abduljabbar (2011). Pendidikan jasmani juga lebih memanfaatkan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya, sehingga memberikan ruang yang lebih terhadap siswa untuk bergerak. Aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan

tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas siswa. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (*gross motorik*), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang (Mahendra 2015). Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani juga penting dan tidak dapat dipandang remah, karena tujuan akhir pendidikan jasmani adalah membuat peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan mempunyai pola hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Wuest & Bucher, 2009). Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada matapelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua siswa dan guru, namun setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda sehingga tidak setiap siswa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono Rosyid (2019:12) mengatakan bahwa :

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilannya yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari proses pembelajaran akan ditentukan hasil belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik Suprijono (2011:5-6). Sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2006) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan gambaran sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai suatu pelajaran yang di tandai dengan bentuk angka, huruf atau symbol tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Termasuk dengan faktor pembelajaran yang mengalami perubahan pada masa pasca pandemi *covid-19*. Maka diperlukannya kesiapan belajar siswa dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Diperkuat oleh pendapat Umam & Fakhruddin (2016) bahwa kesiapan diduga juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kondisi dan uraian tersebut melatar belakangi penelitian ini, penulis melakukan analisis hubungan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar PJOK pasca pandemi *covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran PJOK pasca pandemi *covid-19*?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran PJOK pasca pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan, dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal meningkatkan pembinaan pembelajaran serta dapat dijadikan bahan tambahan dan referensi keilmuan.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan jasmani dalam menerapkan hasil dari penelitian ini, supaya mengetahui kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

1.5 Struktur Organisasi

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat diambil dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan subjek/populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. Metodologi penelitian ini digunakan untuk mendukung dalam pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan.

Pada bab ini berisikan hasil dari pengolahan atau analisis penelitian serta pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap masalah yang timbul dalam penelitian ini.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan serta berisikan saran-saran yang kiranya bersifat membangun bagi kepentingan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya.